

**URGENSI PELAKSANAAN PERMAINAN *OUTBOUND* BAGI  
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK KELOMPOK A DI TK TUNAS  
HARAPAN I BIRU TRIHANGGO GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Disusun oleh:**

**Sulistyaningsih**

**NIM:09470027**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2013**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulistyaningsih

NIM : 09470027

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "Urgensi Pelaksanaan Permainan *Outbound* Bagi Perkembangan Sosial Anak Kelompok A Di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 04 Juni 2013

Yang menyatakan



**Sulistyaningsih**  
**NIM: 09470027**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sulistyaningsih  
NIM : 09470027  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Jurusan : Kependidikan Islam

Menyatakan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya, seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridho Allah.

Yogyakarta, 04 Juni 2013

Yang Membuat



**Sulistyaningsih**  
**NIM.09470027**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Sulistyaningsih  
Lamp : 1 (satu) naskah skripsi

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sulistyaningsih  
NIM : 09470027

Judul Skripsi : Urgensi Pelaksanaan Permainan *Outbound* Bagi Perkembangan Sosial Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalmu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 21 Juni 2013  
Pembimbing,



**Dra. Wiji Hidayati, M. Ag**  
NIP. 19650523 199103 2 010



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Surat persetujuan skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sulistyaningsih

NIM : 09470027

Judul Skripsi : **Urgensi Pelaksanaan Permainan *Outbound* Bagi Perkembangan Sosial Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.**

Yang sudah dimunaqosahkan pada hari Senin tanggal 01 Juli 2013 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 05 Juli 2013

Konsultan

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag

NIP. 19650523 199103 2 010



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN/II/DT/PP.01.1/243/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : URGENSI PELAKSANAAN  
PERMAINAN *OUTBOUND* BAGI  
PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK  
KELOMPOK A DI TK TUNAS  
HARAPAN I BIRU TRIHANGGO  
GAMPING SLEMAN YOGYAKARTA

Yang di persiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sulistyaningsih  
NIM : 09470027  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 01 Juli 2013  
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.


**TIM MUNAQASYAH :**

Ketua Sidang



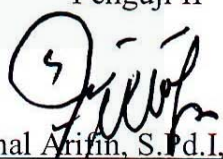
Dra. Wiji Hidayati, M. Ag  
NIP. 19650523 199103 2 010

Penguji I



Sibawalhi, M. Ag, M. A  
NIP. 19750419 200501 1 001

Penguji II



Zainal Arifin, S. Pd.I, M. SI  
NIP. 19800324 200912 1 002

Yogyakarta, 05 Juli 2013

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

*“At The First You Make Habits, At The Last Habits Make You”*

*(Awalnya Kita Membuat Kebiasaan, Pada Akhirnya Kebiasaan  
Itulah Yang Membentukmu)\**

---

\* Solikhin Abu Izzudin, *Zero To Hero: Mendasyatkan Pribadi Biasa Menjadi Luar Biasa* (Yogyakarta:PRO-U MEDIA, 2006) hal.26.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan untuk:

*Almamater Tercinta*

*Jurusan Kependidikan Islam*

*Fakultas Ilmu Tarbiyah dan*

*Keguruan*

*UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ  
اللَّهِ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَ  
أَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Tiada kata yang pantas penulis haturkan selain tahmid (Alhamdulillah) dan syukur kehadiran Ilahi Rabbi Tuhan semesta alam yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah-Nya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar tanpa hambatan suatu apapun. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita kepada jalan kebenaran yang diridhoi oleh Allah.

Dengan selesainya skripsi ini sudah menjadi keharusan bagi penulis untuk menghaturkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat terealisasi tepat pada waktunya. Penghargaan dan terimakasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi penulis bekal ilmu yang Insya Allah barokah dan bermanfaat di Dunia dan Akhirat.
2. Ibu Dra. Nur Rohmah, M.Ag, Selaku ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusunan studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Ibu Dra. Wiji Hidayati, M.Ag, selaku pembimbing skripsi, yang begitu sabar membimbing dan bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran juga kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. H. Mangun Budiyanto, M.SI, selaku PA (Pembimbing Akademik), yang bersedia meluangkan waktunya di kala kesibukannya.
5. Ibu Suyati Selaku kepala TK serta guru dan karyawan TK Tunas Harapan I Yogyakarta yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini.

6. Bapak, Ibu dan keluarga Besar penulis yang senantiasa memberi dukungan baik dalam bentuk finansial maupun sebaris do'a.
7. Teman-teman seperjuangan di kampus terutama di jurusan Kependidikan Islam yang telah memberi motivasi, sumbangsih pemikiran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Ibarat kata "Tiada gading yang tak retak" tiada satupun manusia yang tak luput dari kesalahan, untuk itu penulis minta maaf yang sebesar-besarnya apabila ada kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan terutama Kependidikan Islam.

Yogyakarta, 04 Juni 2013

Penulis



Sulistyaningsih

NIM.09470027

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT MEMAKAI JILBAB .....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN KONSULTAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Telaah Pustaka .....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	27
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TK TUNAS HARAPAN I BIRU TRIHANGGO</b>	
A. Letak Geografis .....	28
B. Sejarah Berdirinya TK Tunas Harapan I.....	28
C. Visi dan Misi.....	29
D. Struktur Organisasi .....	30
E. Sarana dan Prasarana .....	30
F. Keadaan Guru Karyawan dan Siswa.....	35

BAB III URGENSI PELAKSANAAN PERMAINAN <i>OUTBOUND</i> BAGI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK KELOMPOK A TK TUNAS HARAPAN I BIRU TRIHANGGO	
A. Pelaksanaan Permainan <i>Outbound</i> Anak Kelompok A.....	38
B. Pola Perkembangan Sosial Yang Terlihat Dari Pelaksanaan Permainan <i>Outbound</i> Anak Klompok A.....	82
C. Urgensi Pelaksanaan Permainan <i>Outbound</i> Bagi Perkembangan Sosial Anak Kelompok A.....	95
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	108
C. Penutup.....	109
DAFTAR PUSTAKA.....	111
LAIPIRAN-LAMPIRAN.....	113

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Kondisi Ruangan .....	31
Tabel 2 Daftar Daftar Kondisi Alat Bermain di Dalam Kelas.....	32
Tabel 3 Daftar Kondisi Alat Bermain di Luar Kelas .....	33
Tabel 4 Daftar Tenaga Guru .....	35
Tabel 5 Daftar Tenaga Kependidikan.....	36
Tabel 6 Daftar Peserta Didik 2011/2012 .....	36
Tabel 7 Keterangan Kondisi Awal Tingkah Laku Sosial Anak Pelaksanaan Permainan <i>Outbound</i> Pertama.....	49
Tabel 8 Keterangan Tingkah Laku Sosial Anak Pelaksanaan Permainan <i>Outbound</i> kedua.....	59
Tabel 9 Keterangan Tingkah Laku Sosial Anak Pelaksanaan Permainan <i>Outbound</i> ketiga .....	69
Tabel 10 Keterangan Tingkah Laku Sosial Anak Pelaksanaan Permainan <i>Outbound</i> keempat.....	77
Tabel 11 Tahapan Perkembangan Anak .....	79

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Bagan struktur organisasi TK Tunas Harapan I .....	30
---	----





## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 2 Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 3 Bukti Acara Seminar
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Pedoman Pengumpulan Data Wawancara dan Lapangan
- Lampiran 6 Surat Keterangan Lapangan
- Lampiran 7 Kartu Bimbingan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Bebas Nilai c-
- Lampiran 9 Sertifikat PPL 1
- Lampiran 10 Sertifikat PPL-KKN Intergratif
- Lampiran 11 Sertifikat ICT
- Lampiran 12 Sertifikat IKLA
- Lampiran 13 Sertifikat TOEFL
- Lampiran 15 Curriculum Vitae
- Lampiran 16 Dokumentasi

## ABSTRAK

**SULISTYANINGSIH.** “*Urgensi Pelaksanaan Permainan Outbound Bagi Perkembangan Sosial Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta*”. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana pelaksanaan permainan *outbound* di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta yang meliputi: Permainan Spongbob, Permainan *Save The Boom*, Permainan Karet Estafet, dan Permainan Kereta Balon, kemudian pola sosial apa saja yang terlihat dari hasil pelaksanaan permainan *outbound* di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta, dan bagaimana urgensi pelaksanaan permainan *outbound* bagi perkembangan sosial anak di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan mengambil latar TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis terhadap data yang telah diperoleh menggunakan metode *analisis deskriptif* yakni metode yang digunakan untuk menyusun data yang telah dikumpulkan, dijelaskan kemudian dianalisa.

Hasil penelitian ini adalah (1) Pelaksanaan Permainan *outbound* dilaksanakan hingga 4 (empat) kali, dalam setiap pelaksanaan menggunakan empat permainan yang sama yakni: Permainan Spongbob, Permainan *Save The Boom*, Permainan Karet Estafet, dan Permainan Kereta Balon. Semua permainan-permainan tersebut dilaksanakan dengan metode kelompok yang dimainkan secara kompetisi. Sehingga membantu dalam bersosialisasi, setelah pelaksanaan hingga empat kali telah menunjukkan perubahan tingkah laku sosial anak-anak kelompok A. (2) Masing-masing anak menunjukkan perubahan yang membaik saat harus bekerja secara kelompok. Dan setiap anak memiliki tahapan masing-masing dalam menunjukkan setiap perubahan. Pola sosial yang terlihat yaitu: Kerja sama, Persaingan, Kemurahan Hati, Hasrat Akan Penerimaan Sosial, Simpati, Empati, Sikap Ramah, Sikap Tidak Mementingkan Diri Sendiri, Dan Perilaku Kelekatan. (3) 4 (empat) kali pelaksanaan permainan *outbound* dapat menunjukkan perubahan-perubahan pada anak-anak kelompok A dalam bertingkah laku secara sosial. Hasilnya menunjukkan anak-anak kelompok A dapat menjalin kerja kelompok dan bersosialisasi dengan baik. Selain itu Permainan *outbound* dapat membatu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak meliputi: perkembangan fisik, intelektual, dan emosional. Intinya pelaksanaan permainan *outbound* sangat penting bagi aspek-aspek perkembangan anak khususnya aspek perkembangan sosial. Intinya pelaksanaan permainan *outbound* sangat urgen atau penting bagi perkembangan sosial anak kelompok A di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.

**Kata Kunci : Permainan *Outbound*, Pola Sosial, Urgensi.**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Awal masa kanak-kanak atau usia prasekolah merupakan masa yang paling baik untuk meningkatkan potensi perkembangan anak. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk dikembangkan pada masa kanak-kanak awal adalah aspek perkembangan sosial, karena anak sebagai makhluk sosial mereka membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan sosialnya.

Anak-anak yang sulit melakukan sosialisasi di masa awal usianya, cenderung akan menetap hingga dewasa. Apalagi jika tidak mendapatkan penanganan yang optimal. Kesulitan dalam bersosialisasi ini akan mempengaruhi diri anak. Sehingga akan menghambat anak untuk mencapai kesuksesan dimasa depan. Mengapa demikian, karena dalam situasi apapun anak akan dituntut untuk berhubungan dengan orang lain. Anak dituntut untuk membangun kerja sama serta mampu mempertahankan hubungan tersebut dengan baik. Bahkan ketika anak menginjak dewasa, mereka tetap membutuhkan ketrampilan bersosialisasi ini untuk menunjang karir mereka di tempat mereka bekerja.<sup>1</sup>

Sosialisasi merupakan proses dalam kebersamaan, sehingga memerlukan waktu yang lama. Ada anak yang berhasil dalam bersosialisasi, tetapi juga banyak anak yang gagal.

---

<sup>1</sup> T. Safira, *Interpersonal intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak* (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hal. 12.

Kegagalan anak dalam bersosialisasi dapat berakibat ringan ataupun berat. Tidak percaya diri, tidak mau bergaul, sukar berbicara, sukar untuk mempercayai orang lain, curiga, takut tampil di depan umum, dan frustrasi yang kesemuanya itu dapat menjadikan akibat yang fatal.<sup>2</sup>

Hanya sedikit bukti yang menunjukkan bahwa orang dilahirkan dalam keadaan sudah bersifat sosial, tidak sosial, atau anti sosial, dan banyak bukti sebaliknya yang menunjukkan bahwa mereka bersifat demikian karena hasil belajar. Akan tetapi belajar menjadi pribadi yang sosial tidak dapat dicapai dalam waktu singkat.<sup>3</sup> Oleh karena itu dibutuhkan adanya proses kegiatan belajar yang melibatkan beberapa anak untuk melakukan interaksi dengan menggunakan metode yang tepat, sehingga dapat meningkatkan kemampuan sosial anak terutama anak di usia prasekolah.

Berbagai cara diperlukan untuk menstimulasi kemampuan bersosialisasi anak agar nantinya dapat hidup sebagai anggota masyarakat. Cara-cara yang digunakan sebisa mungkin menarik agar menyenangkan anak dalam melakukannya. Cara yang menyenangkan merupakan cara yang dapat membuat anak aktif berpartisipasi dalam berbagai kesempatan aktivitas. Salah satu alat atau sarana menstimulasinya adalah dengan menggunakan permainan atau mainan.

Pada saat bermain, anak berinteraksi dengan anak lain. Interaksi tersebut mengajarkan anak cara merespon, memberi dan menerima, menolak atau setuju dengan ide dan perilaku anak yang lain. Hal itu sedikit demi

---

<sup>2</sup> Danar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Teori dan Praktik* (Jakarta: Indeks, 2009), hal. 54.

<sup>3</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 250.

sedikit akan mengurangi rasa *egosentris* anak dan mengembangkan kemampuan sosialnya.<sup>4</sup>

Dewasa ini, ada banyak ribuan jenis mainan atau permainan elektronik untuk anak-anak. Ternyata tidak semua jenis mainan canggih itu memberi manfaat bagi pendidikan anak. Menurut beberapa ahli, mainan elektronik futuris, seperti mainan robot, tidak memberi manfaat secanggih penampilannya. Padahal, mainan jenis ini merajai pasaran.<sup>5</sup>

Mainan elektronik yang tampak canggih itu muncul dalam berbagai bentuk. Beberapa bentuk robot binatang dilengkapi *artificial intelligence* (kecerdasan buatan), sehingga dapat menyalak, mengeong, menyanyi, maupun berinteraksi dengan robot binatang lain.<sup>6</sup> Beberapa ahli berpendapat bahwa mainan yang tampak pintar itu sebenarnya membodohi pemainnya, menghalangi perkembangan intelektual, menghambat kreativitas, memperpendek rentang perhatian, khususnya mengurangi sosialisasi penggunaannya. Menurut seorang ahli psikologi anak bermain dengan mainan berperangkat elektronik dapat berdampak buruk pada ketrampilan sosialisasi si kecil. Anak-anak menjadi agresif dan rentang perhatian mereka semakin pendek. Mainan-mainan seperti ini bahkan berakibat buruk pada balita.<sup>7</sup>

Kegiatan pembelajaran anak Taman Kanak-Kanak (TK) dapat dilakukan melalui kegiatan bermain dengan menyelenggarakan satu atau

---

<sup>4</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 121.

<sup>5</sup> Maimunah Hasan, *PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal.291.

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 291.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 292.

beberapa jenis permainan *outbound* yang dilaksanakan di luar kelas. Ada beberapa jenis permainan *outbound* sederhana yang dapat menggali dan mengembangkan potensi anak dalam suasana yang menyenangkan di luar ruangan, sehingga anak lebih mudah menjalani kegiatan ini.

Kegiatan *outbound* di TK dibagi dalam dua kategori, yaitu *outbound* yang bersifat *low impact* dan *high impact*. *Outbound* yang bersifat *low impact* merupakan kegiatan dengan resiko kecil menggunakan alat yang di dapat dari lingkungan sekolah atau dibuat oleh instruktur. Sementara *outbound* jenis *high impact* merupakan kegiatan dengan resiko lebih besar dan menggunakan alat-alat yang harus dibeli. Jenis permainan *outbound low impact* terdiri dari kereta balon, spongbob, transfer karet, *save the boom*, dan bola berantai. Sedangkan jenis permainan *outbound high impact* terdiri dari kegiatan : *flying fox, burma bridge, two-line bridge, landing net, dan army webb*.<sup>8</sup>

Anak prasekolah adalah mereka yang berusia antara 3-6 tahun. Di Indonesia umumnya mereka mengikuti program Tempat Penitipan Anak (3 bulan-5 tahun) dan Kelompok Bermain (usia 3 Tahun), sedangkan pada Usia 4 - 6 tahun biasanya mereka mengikuti program Taman Kanak-Kanak.<sup>9</sup> Usia tersebut juga masuk kategori usia kanak-kanak awal yaitu mulai usia 2 sampai 6 tahun, anak usia tersebut belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang usianya sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerja

---

<sup>8</sup> Ika Budi Maryatun, "Pemanfaatan Kegiatan *Outbound* Untuk Melatih Kerjasama (Sebagai Moral Behavior) Anak Taman Kanak-Kanak", <http://staff.uny.ac.id>, 2012.

<sup>9</sup> Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 19.



sama dalam kegiatan bermain. Study lanjutan tentang kelompok anak melaporkan bahwa sikap dan perilaku sosial yang terbentuk pada usia dini biasanya menetap dan hanya mengalami perubahan sedikit.<sup>10</sup>

Masa kanak-kanak awal mulai 2 sampai 6 tahun adalah usia prasekolah atau prakelompok. Anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial.<sup>11</sup> Masa ini sekaligus merupakan masa di mana anak masuk pada lembaga pendidikan Kelompok Bermain atau Taman Kanak-kanak. Akan tetapi lembaga pendidikan dalam penelitian ini lebih menekankan pada masa prasekolah di Taman Kanak-kanak (TK).

Yuliani Nurani Sujiono menyatakan bahwa TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun, yang dibagi kedalam dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu: Kelompok A untuk anak usia 4 – 5 tahun dan Kelompok B untuk anak didik usia 5 – 6 tahun.<sup>12</sup> Berdasarkan UU RI Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VII, pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini Butir ke 3 yaitu, Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA).<sup>13</sup>

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas

---

<sup>10</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan...*, hal. 261.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal. 38.

<sup>12</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 22.

<sup>13</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, hal. 9.

memilih, dan merangsang anak terlibat aktif. Jadi, prinsip bermain sambil belajar mengandung arti bahwa kegiatan pembelajaran harus menyenangkan, gembira, aktif, dan demokratis.<sup>14</sup> Begitu juga para ilmuwan telah menunjukkan bahwa bermain merupakan pengalaman belajar yang berharga, mereka menekankan bahwa tidak ada bidang lain yang lebih benar kecuali belajar menjadi seseorang yang sosial. Karena belajar menjadi sosial bergantung pada kesempatan berhubungan dengan kelompok teman sebaya dan hal ini terutama terjadi dalam kegiatan bermain, maka bermain sekarang di anggap sebagai alat yang penting bagi sosialisasi.<sup>15</sup>

TK Tunas Harapan I adalah salah satu TK dari semua TK di Yogyakarta yang menerapkan konsep bermain sambil belajar. Ada berbagai permainan yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas. Permainan yang dilakukan di luar kelas dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi yang dimulai dengan melakukan senam atau pemanasan, setelah itu dilanjutkan dengan adanya berbagai permainan antar kelas seperti permainan pesan berantai, kucing dan tikus. Tidak selamanya proses bermain di luar kelas berjalan lancar, orang tua yang tidak sepenuhnya percaya dengan proses bermain di luar ruangan takut anaknya kecapean dan kepanasan. Sehingga kendala tersebut justru membuat anak merasa kurang percaya diri, dan justru menangis mendekati ibunya.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar...*, Hal. 127.

<sup>15</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan...*, hal. 320.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tri Ningsih selaku guru di TK Tunas Harapan I, Rabu, 23 Januari 2013.

Peneliti diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan *outbound* yang bersifat *low impact* melalui berbagai permainan-permainan seperti kereta balon, spongbob, transfer karet, dan *save the boom* yang akan dilaksanakan di luar kelas atau lingkungan terbuka yang masih berada dalam kompleks TK Tunas Harapan I. Permainan-permainan yang termasuk dalam kegiatan *outbound low impact* membutuhkan kerja sama kelompok biasanya permainan-permainan yang disebutkan di atas merupakan jenis permainan kelompok. Sehingga diharapkan dengan adanya pelaksanaan permainan *outbound* di TK Tunas Harapan I dapat berperan bagi perkembangan sosial anak Kelompok A.

Di TK tersebut terdiri dari dua kelompok belajar berdasarkan usia yaitu kelompok A anak usia 4 – 5 tahun dan Kelompok B anak usia 5 – 6 tahun. Penelitian ini akan menggunakan kelompok A sebagai subyek penelitian. Karena anak usia 3 – 4 tahun kemampuan sosialnya masih kurang dan tingkat egosentrisnya masih tinggi, sehingga harus dibentuk melalui proses belajar.<sup>17</sup> apalagi usia 5 tahun pertama yang disebut sebagai *golden age* (usia emas), akan sangat menentukan bagi seorang anak. Pada usia ini semua aspek khususnya perkembangan sosial anak akan berkembang secara pesat.

Dengan adanya deskripsi tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang Urgensi Pelaksanaan Permainan *Outbound* Bagi Perkembangan Sosial Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Suyati selaku Kepala Sekolah di TK Tunas Harapan I, Rabu, 23 Januari 2013.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan permainan *outbound* anak kelompok A di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta?
2. Pola perilaku sosial apa yang terlihat dari hasil pelaksanaan permainan *outbound* anak kelompok A di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta?
3. Bagaimana urgensi pelaksanaan permainan *outbound* bagi perkembangan sosial anak kelompok A di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta?

## C. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mengetahui pelaksanaan Permainan *outbound* anak kelompok A di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.
  - b. Mengetahui Pola perkembangan sosial apa saja yang terlihat dari hasil pelaksanaan permainan *outbound* anak kelompok A di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.
  - c. Mengetahui Bagaimana urgensi pelaksanaan permainan *outbound* bagi perkembangan sosial anak kelompok A di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.

## 2. Kegunaan

### a. Secara teoritis

Kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk menambah dan memperkaya wawasan keilmuan tentang urgensi pelaksanaan

permainan *outbound* bagi perkembangan sosial anak khususnya di bidang Psikologi Perkembangan.

b. Secara praktis

Kegunaan secara praktisnya dapat memberikan manfaat bagi penyusun dan pembaca akan pentingnya pelaksanaan permainan *outbound* sebagai kegiatan dengan metode belajar melalui pengalaman belajar (*experiential learning*) mencakup kegiatan pengembangan untuk kerjasama melalui permainan kelompok ataupun kerja kelompok. Sehingga dapat diketahui urgensi dari pelaksanaan permainan *outbound* bagi perkembangan sosial anak di usia prasekolah.

D. Telaah Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian dan pengkajian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) yang seialur dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelusuran tentang skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini.

Skripsi Moch Aris Fahmi, Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005, yang berjudul "*Konsep Bermain dan Peranannya Bagi Perkembangan Sosial Anak Prasekolah: Perspektif Psikologi Pendidikan*". Skripsi ini ingin memperlihatkan beberapa aspek yang menyangkut tentang konsep bermain dan peranannya bagi perkembangan terutama perkembangan sosial anak prasekolah sebagai manusia kecil, yang dikaji melalui perspektif pendidikan

islam.<sup>18</sup> Hampir sama dengan yang akan peneliti kaji, akan tetapi penelitian ini lebih menekankan pada urgensi pelaksanaan permainan yang ada pada *outbound*.

Skripsi Supriyantini, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007, yang berjudul “*Metode Bermain dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Anak di Play Group Budi Mulya Dua Yogyakarta*”. Skripsi ini membahas tentang Bermain merupakan metode yang digunakan untuk belajar memahami yang ada di sekitarnya, ada orang tua yang berpendapat bahwa anak yang selalu bermain akan membuat anak menjadi tidak bersemangat, anggapan itu kurang bijaksana karena sesungguhnya bermain sangat besar pengaruhnya pada perkembangan jiwa anak dari segi fisik, intelektual, emosi, sosial, dsb.<sup>19</sup> Skripsi dari Supriyantini dilakukan di Play Group Budi Mulya Dua Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti kaji dilakukan di TK Tunas Harapan I, keduanya mempunyai obyek penelitian yang berbeda sekaligus kegiatan yang dipilih peneliti di sini lebih menekankan pada urgensi pelaksanaan permainan yang ada pada kegiatan *outbound*.

Skripsi Liana, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2006, yang berjudul “*Penerapan Metode Permainan dalam Pengembangan Sosial Anak Pada TKI Ar-Rahman Papringan Yogyakarta*”.

---

<sup>18</sup> Moch Aris Fahmi, *Konsep Bermain dan Peranannya Bagi Perkembangan Sosial Anak Prasekolah: Perspektif Psikologi Pendidikan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah & keguruan UIN Sunan Kalijaga 2005.

<sup>19</sup> Supriyantini, *Metode Bermain dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Anak di Play Group Budi Mulya Dua Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.



Bahwasannya permainan selain memperoleh kesenangan dan kegembiraan juga dapat mempengaruhi hubungan sosial individu terhadap lingkungan sekitarnya. Bermain aktif dan hiburan memberi kesenangan bagi anak dan memenuhi kebutuhan mereka untuk bermain. Setiap jenis permainan turut menyumbang penyesuaian pribadi dan sosial anak. Penelitian ini juga membahas bagaimana peran guru dan orang tua dalam memberikan metode permainan untuk mengembangkan sosial anak, pengaruh positif dan negatif permainan, dan bentuk perkembangan sosial anak bagi individu dan lingkungan.<sup>20</sup> Pada skripsi yang akan peneliti lakukan tidak akan sampai pada peran guru dan orang tua dalam mempengaruhi perkembangan sosial anak, skripsi ini lebih menekankan pada bagaimana urgensi pelaksanaan permainan *outbound* bagi perkembangan sosial anak usia prasekolah.

Selain itu skripsi Bambang Mintorogo, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012, yang berjudul, "*Pelaksanaan Outbound Islami di Syuhada Adventure Team (SAT) Kota Yogyakarta: Study Pelaksanaan Outbound di SMA N 9*" bahwasannya pada keunggulan lain dalam training *outbound* Islami yang diselenggarakan oleh Syuhada Adventure Team, ternyata tidak hanya berorientasi pada pembekalan *Skill* keorganisasian dan pengembangan diri semata, seperti pada training-training *Outbound* yang bercorak umum, tetapi juga memberikan pemahaman nilai-nilai Islam, yang mudah di pahami secara

---

<sup>20</sup> Liana, *Penerapan Metode Permainan dalam Pengembangan Sosial Anak Pada TKI Ar-Rahman Papringan Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

praktis oleh peserta training.<sup>21</sup> perbedaannya terdapat pada nilai yang ingin disampaikan peneliti, skripsi ini menekankan pada urgensi pelaksanaan permainan *outbound* bagi perkembangan sosial, sedangkan skripsi di atas lebih menekankan pada pemahaman tentang nilai-nilai islam dalam pelaksanaan *outbound*.

Dari tinjauan pustaka ini, peneliti belum melihat adanya pembahasan yang secara khusus mengenai urgensi pelaksanaan permainan *outbound* bagi perkembangan sosial anak, sehingga penulis akan mencoba melakukan penelitian yang mempunyai spesifikasi dan obyek yang berbeda dengan penelitian sebelumnya.

## E. Landasan Teori

### 1. Pengertian Permainan *Outbound*

Permainan adalah makanan rohani bagi anak-anak. Ia tidak akan merasa enak bila tidak ada kesempatan untuk bermain-main. Sejak masih dalam buaian anak sudah mulai bermain dengan tangannya, kakinya dan lain-lainnya, kemudian anak bermain dengan benda-benda yang didapatnya di sekitarnya, akhirnya anak memerlukan alat tersendiri untuk bermain-main.<sup>22</sup>

Pengertian *Outbound* adalah sebuah cara untuk menggali dan mengembangkan potensi anak dalam suasana yang menyenangkan. Dengan metode belajar melalui pengalaman (*experiential learning*) anak

---

<sup>21</sup> Bambang Mintorogo, *Pelaksanaan Outbound Islami di Syuhada Adventure Team (SAT) Kota Yogyakarta : Study Pelaksanaan Outbound di SMA N 9*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.

<sup>22</sup> Agus Sujanto, *Pskologi Perkembangan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 28.

mengalami langsung pengalaman yang akan dipelajari, dan *outbound* dilakukan dengan penuh kegembiraan, karena berupa permainan hingga anak senang dan dapat menghadapi berbagai tantangan.<sup>23</sup>

Permainan *outbound* adalah Kegiatan permainan dan pembelajaran yang dilaksanakan di luar ruangan sebagai variasi metode yang digunakan dengan tujuan menstimulasi beberapa aspek perkembangan anak, khususnya aspek perkembangan sosial, sikap dan perilaku anak Taman Kanak-Kanak.

## 2. Metode Permainan *Outbound*

Metode yang digunakan dalam kegiatan *Outbound* adalah permainan kelompok, kerja kelompok, petualangan individual, ceramah (keterkaitan antara kegiatan), diskusi (refleksi kegiatan).<sup>24</sup> Metode tersebut diterapkan untuk mengefektifkan proses pembelajaran melalui permainan *outbound*. Sedangkan komponen perilaku yang di harapkan tumbuh dari pelaksanaan permainan *outbound* adalah : berfikir kreatif (*creative thinking*), mempunyai hubungan interpersonal yang baik, berkomunikasi secara efektif, memotivasi diri dan orang lain, mempunyai kemampuan dalam pengelolaan diri.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Ika Budi Maryatun, "Pemanfaatan Kegiatan *Outbound* Untuk Melatih Kerjasama (Sebagai Moral Behavior) Anak Taman Kanak-Kanak", <http://staff.uny.ac.id>. 2012.

<sup>24</sup> Djamaluddin Ancok, *Outbound Manjement Training* (Yogyakarta: UII Press, 2003), hal. 44.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hal. 43-44.

### 3. Jenis-Jenis Permainan *Outbound* Anak Usia Dini dan Pelaksanaannya

Kegiatan pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan bermain dengan menyelenggarakan satu atau beberapa jenis permainan *outbound* yang dilaksanakan di luar kelas. Ada beberapa jenis permainan *outbound* yang dapat diterapkan pada program pendidikan anak usia dini, namun tentu saja jenis permainan *outbound* yang akan dilaksanakan harus disesuaikan dengan rencana pembelajaran, usia dan tingkat perkembangan anak didik, kesiapan dan kelengkapan sarana-prasarana yang tersedia, aspek keamanan dan keselamatan, cuaca, serta situasi dan kondisi potensi lingkungan. Jenis permainan *outbound* yang dapat dilaksanakan oleh anak usia 4-6 tahun pada program pendidikan anak usia dini, yaitu :<sup>26</sup>

#### a. Karet estafet/ Karet Berantai

Permainan memindahkan karet dari tangan anak yang satu ke tangan anak yang lainnya dengan menggunakan sepotong kayu/ranting/stik/pinsil/sedotan. Anak dikelompokkan menjadi 2 atau 3 regu, satu regu terdiri dari 4-7 orang setiap regu di haruskan mengambil karet gelang dengan menggunakan sumplit atau pinsil. Karet yang sudah diambil oleh satu anak di serahkan kepada temannya dengan menggunakan sumplit atau pinsil tanpa ter jatuh, selanjutnya karet diserahkan kepada teman ke 2 dan seterusnya sampai karet gelang tersebut habis.

---

<sup>26</sup> Budi Setiawan, "Pelatihan Pelatih (TOT) *Outbound* Anak Usia Dini Bagi Pendidik Paud". <http://budisetiawan-budisetiawan.blogspot.com>, 2011.

a. Spongbob

Anak dikelompokkan menjadi 2 atau 3 regu, satu regu terdiri dari 4-7 orang setiap regu anak di minta untuk memindahkan air dengan menggunakan spon dengan jarak sekitar 5 meter, kelompok yang paling cepat memindahkan air di nyatakan sebagai pemenang.

b. *Save The Boom*

Anak dikelompokkan menjadi 2 atau 3 regu, satu regu terdiri dari 4-7 orang setiap regu di haruskan di ajak bermain game dengan media bola sebagai bom dan gelas plastik yang dikelilingi tali panjang jumlahnya tergantung jumlah anak yang mamainkannya. Masing-masing kelompok harus membawa bom menggunakan gelas plastik ke tempat yang disediakan.

c. Kereta Balon

Permainan ini bisa menggunakan metode kelompok tunggal ataupun dikompetisikan, pada kelompok A melaksanakannya dengan menggunakan metode kompetisi yang terdiri dari 4-5 anak atau lebih. Setiap kelompok membentuk sebuah kereta berjalan sesuai dengan rute yang telah di tentukan, dengan cara anak meletakkan balon di depan perut yang dihipitkan pada puggung teman depannya tanpa memegang balonnya, posisi tangan masing-masing berada di pinggang atau di pundak teman depannya. Kerata yang lebih dahulu sampai pada rute yang telah ditentukan, maka kelompok itulah yang dinyatakan sebagai pemenang tanpa menjatuhkan balon.

Keempat permainan di atas yang dilaksanakan di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta sebagai alat untuk menstimulasi aspek perkembangan sosial anak kelompok A

#### 4. Pengertian Perkembangan

Kata perkembangan seringkali digandengkan dengan pertumbuhan dan kematangan. Ketiganya memang mempunyai hubungan yang sangat erat. Pertumbuhan dan perkembangan pada dasarnya adalah perubahan, perubahan menuju ke tahap yang lebih tinggi atau lebih baik. Ada beberapa perbedaan antara pertumbuhan dengan perkembangan. Pertumbuhan lebih banyak berkenaan dengan aspek-aspek jasmaniah atau fisik, sedang perkembangan dengan aspek-aspek psikis atau rohaniah. Pertumbuhan menunjukkan perubahan atau penambahan secara kuantitas, yaitu penambahan dalam ukuran besar atau tinggi, sedang perkembangan berkenaan dengan peningkatan kualitas, yaitu peningkatan penyempurnaan fungsi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan berkenaan dengan penyempurnaan struktur, sedang perkembangan dengan penyempurnaan fungsi.<sup>27</sup> Perkembangan berkenaan dengan kepribadian individu, karena kepribadian individu membentuk satu kesatuan yang terintegrasi. Keterpaduan ini sebenarnya sukar dipisah-pisahkan, tetapi untuk sekedar membantu mempermudah

---

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 111.



mempelajari dan memahaminya, pembahasan aspek demi aspek biasa dilakukan.<sup>28</sup>

#### 5. Makna Perkembangan Sosial

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, menerima, dsb).<sup>29</sup> Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*sozialized*) memerlukan tiga proses. Masing-masing proses terpisah dan sangat berbeda satu sama lain, tetapi saling berkaitan, sehingga kegagalan dalam suatu proses akan menurunkan kadar sosialisasi individu.<sup>30</sup> Proses Sosialisasi yaitu: Belajar berperilaku yang dapat diterima secara sosial, Memerankan peran sosial yang dapat diterima, Perkembangan sikap sosial.

#### 6. Perkembangan Sosial Pada Masa Kanak-kanak

Usia kanak-kanak awal dari umur 2 sampai 6 tahun, anak belajar melakukan hubungan sosial dan bergaul dengan orang-orang di luar lingkungan rumah, terutama dengan anak-anak yang usianya sebaya. Mereka belajar menyesuaikan diri dan bekerja sama dalam kegiatan bermain. Study lanjutan tentang kelompok anak melaporkan bahwa sikap dan perilaku sosial yang terbentuk pada usia dini biasanya menetap dan hanya mengalami perubahan sedikit. Masa kanak-kanak awal sering di

<sup>28</sup> *Ibid.*, Hal 114.

<sup>29</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hal. 855.

<sup>30</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan...*, hal. 250.

sebut “usia pragang” (*pregang age*). Pada usia ini sejumlah hubungan yang dilakukan anak dengan anak-anak yang lain meningkat dan ini sebagian menentukan bagaimana gerak maju perkembangan sosial mereka.<sup>31</sup>

#### 7. Pola Perilaku Sosial Pada Masa Kanak-kanak atau TK

Menurut Elizabeth B. Hurlock pola perilaku atau bentuk perilaku dalam situasi sosial masa kanak-kanak awal yaitu:<sup>32</sup>

- a. **Kerja sama**, sejumlah kecil anak bersama dengan anak lain sampai mereka berumur 4 tahun. Semakin banyak kesempatan yang mereka miliki untuk melakukan sesuatu bersama-sama, semakin cepat mereka belajar melakukannya dengan cara bekerja sama.
- b. **Persaingan**, jika persaingan merupakan dorongan bagi anak untuk berusaha sebaik-baiknya, hal itu akan menambah sosialisasi mereka. Jika hal itu diekspresikan dalam pertengkaran dan kesombongan, akan mengakibatkan timbulnya sosialisasi yang buruk.
- c. **Kemurahan hati**, sebagaimana terlihat pada kesediaan untuk berbagi sesuatu dengan anak lain, meningkat dan sikap mementingkan diri sendiri semakin kurang setelah anak belajar bahwa kemurahan hati menghasilkan penerimaan sosial.
- d. **Hasrat akan penerimaan sosial**, jika hasrat untuk diterima kuat, hal itu mendorong anak untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan sosial.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 261.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 262.

- e. **Simpat**, anak kecil mengekspresikan simpati dengan usaha menolong atau menghibur seseorang yang bersedih.
- f. **Empati**, kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman orang tersebut.
- g. **Ketergantungan**, ketergantungan terhadap orang lain dalam hal bantuan, perhatian, dan kasih sayang mendorong anak untuk berperilaku dalam cara yang diterima secara sosial.
- h. **Sikap ramah**, anak kecil memperlihatkan sikap ramah melalui kesediaan melakukan sesuatu untuk atau bersama anak atau orang lain dan dengan mengekspresikan kasih sayang kepada mereka.
- i. **Sikap tidak mementingkan diri sendiri**, anak yang mempunyai kesempatan dan mendapat dorongan untuk berbagi apa yang mereka miliki dan yang tidak terus-menerus menjadi pusat perhatian keluarga, belajar memikirkan orang lain dan berbuat untuk orang lain.
- j. **Meniru**, dengan meniru seseorang yang diterima baik oleh kelompok sosial, anak-anak mengembangkan sifat yang menambah penerimaan kelompok terhadap diri mereka.
- k. **Perilaku kelekatan**, anak kecil belajar membina persahabatan dengan anak orang lain.

Hampir sama dengan apa yang di sampaikan Elizabeth B. Hurlock, Js. Husdarta & Nurlan Kusmaedi menyebutkan bentuk perilaku sosial selama masa anak kecil diuraikan sebagai berikut: Meniru, Persaingan,

Kerja sama, Simpati, Empati, Dukungan sosial, Membagi, Perilaku akrab.<sup>33</sup>

#### 8. Urgensi Pelaksanaan Permainan *Outbound* Bagi Perkembangan Sosial Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata urgensi diartikan sebagai keadaan yang mendesak atau pentingnya.<sup>34</sup> Maka dalam skripsi ini peneliti mencoba menganalisis pentingnya pelaksanaan permainan *outbound* bagi perkembangan sosial anak.

Melalui permainan, anak-anak dapat mempelajari banyak hal, dapat melatih kemampuan motorik untuk menguasai berbagai keterampilan fisik yang dibutuhkan. Mereka dapat belajar untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam permainan itu. Mereka belajar untuk bersosialisasi dan memahami aturan sosial yang ada melalui permainan bersama-sama dengan teman-teman. Berbagai aspek emosi terlihat ketika bermain, seperti kegembiraan, kekecewaan, kesabaran, ketahanan dalam berkompetisi, dan lain-lain. Dengan demikian bermain setidaknya mendorong perkembangan berbagai aspek meliputi perkembangan fisik, intelektual, sosial dan emosional.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini menekankan pada pentingnya permainan *outbound* bagi perkembangan sosial anak usia kanak-kanak awal.

---

<sup>33</sup> Js. Husdarta & Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan & Perkembangan Peserta Didik: Olahraga dan Kesehatan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 120-121.

<sup>34</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia..., hal. 314.

<sup>35</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Kematian* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hal. 106.

Pelaksanaan permainan *outbound* selalu melibatkan beberapa orang atau kelompok. Sehingga ada pengalaman berinteraksi dengan orang lain dalam menghadapi tantangan yang sama, pengalaman itu antara lain:<sup>36</sup>

- a. Pengalaman dibantu teman saat dalam kesulitan
- b. Pengalaman berkomunikasi dengan teman
- c. Pengalaman saat harus berbagi dengan teman lain
- d. Pengalaman harus bekerja secara berkelompok
- e. Pengalaman saat mendapat apresiasi positif dari teman
- f. Pengalaman saat mendapat dukungan dari teman
- g. Pengalaman saat mendapat masukan dari teman

Pengalaman-pengalaman di atas berdampak positif secara sosiologis, antara lain :

- a. Mengembangkan sikap peduli pada orang lain
- b. Mengembangkan kemampuan komunikasi
- c. Mengembangkan rasa memiliki
- d. Mengembangkan kemampuan untuk memberi umpan balik positif
- e. Mengembangkan kemampuan untuk membangun persahabatan
- f. Mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan diri.

#### F. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>37</sup> Sedangkan metode

---

<sup>36</sup> Yudho, "Manfaat *Outbound*" <http://outboundmalang.com/2010/04/manfaat-outbound/>, 2010.

penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>38</sup>

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya digunakan pada penelitian dalam bidang ilmu sosial.<sup>39</sup> Selain itu penelitian kualitatif ini bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, dan teori.<sup>40</sup> Adapun tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang urgensi pelaksanaan permainan *outbound* bagi perkembangan sosial anak kelompok A di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.

#### 2. Penentuan Subyek Penelitian

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dalam bukunya Sugiono dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku

---

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Alfabeta: Bandung, 2009), hal. 3.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hal. 6.

<sup>39</sup> Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hal. 14.

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 107.

(*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>41</sup> Situasi sosial dalam penelitian ini dilaksanakan di TK Tunas Harapan I. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, akan tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman atau guru dalam penelitian.<sup>42</sup>

Penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang di anggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia adalah sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>43</sup>

Narasumber yang peneliti ambil menurut pemaparan diatas adalah:

- a. Anak didik kelompok A (satu kelas 12 anak) TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo
- b. Kepala TK Ibu Suyati sekaligus guru kelompok A di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo

Dalam pengambilan sampel tersebut atas dasar bahwa sampel pada kualitatif haruslah mengetahui, memahami, dan mengalami.<sup>44</sup> Pada penelitian ini, anak didik, Ibu Suyati selaku Kepala TK dan guru di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo dianggap sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan di atas. Akan tetapi pengambilan sampel itu dihentikan

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode...*, hal. 297.

<sup>42</sup> *Ibid.*, Hal. 298.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hal. 300.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 303.

manakala pemilihan sampel atau informan benar-benar sudah tidak memberikan informasi baru.

### 3. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada obyek penelitian.<sup>45</sup> Sedangkan Suharsimi Arikunto menjelaskan observasi adalah metode yang bisa diartikan sebagai pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan alat indra.<sup>46</sup> Dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan observasi sebagai sumber memperoleh data, yaitu observasi proses pelaksanaan permainan *outbound* anak kelompok A sehingga akan diketahui pola sosial apa saja yang dapat terlihat akibat pelaksanaan permainan *outbound*.

Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi berperan serta atau *participant observation* yakni sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melaksanakan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam

---

<sup>45</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 172.

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 139.



dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.<sup>47</sup>

Penelitian ini menggunakan observasi berperan serta karena peneliti yang melaksanakan sendiri permainan *outbound* sedangkan anak kelompok AI di TK Tunas Harapan I dijadikan sebagai subyek yang memainkan permainan *outbound*.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis.<sup>48</sup> Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip, album aktivitas siswa, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

c. *Indepth Interview* (wawancara mendalam)

*Indepth Interview* atau disebut juga wawancara mendalam dapat dikatakan sebagai wawancara tidak terstruktur atau terbuka karena wawancara dilakukan secara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>49</sup> Wawancara mendalam dilakukan dengan cara melakukan wawancara terhadap nara sumber yang dilakukan oleh peneliti sendiri guna mendapatkan informasi

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode...*, hal. 204.

<sup>48</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hal. 149.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode...*, hal. 320.

secara lengkap, detail dan ingin mengetahui hal-hal dari nara sumber yang lebih mendalam.

#### 4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>50</sup> Data yang diperoleh dari wawancara ditranskrip secara lengkap dalam bentuk *transcribe*. Setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya yaitu mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi berupa usaha membuat rangkuman inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Kemudian menyusunnya dalam satuan-satuan yang selanjutnya dikategorisasikan (*compare*) pada langkah berikutnya. Kategori-kategori itu dibuat setelah melakukan *coding* (pemberian kode pada kategori yang sama). Setelah selesai tahap ini, maka mulailah tahap penafsiran data dalam bentuk narasi dengan memasukkan teori yang digunakan. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, apabila dirasa masih perlu tambahan data, maka akan kembali dilakukan tinjauan lapangan kegiatan pengumpulan atau agar lebih mendalam.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 280.

<sup>51</sup> *Ibid.*, hal. 247.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini. Skripsi ini terdiri dari bab satu sampai empat. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teoritis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Gambaran umum tentang TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Yogyakarta, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Yogyakarta, struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana dan keadaan guru, siswa, karyawan.

BAB III: Analisis Data tentang Urgensi Pelaksanaan Permainan *Outbound* bagi Perkembangan Sosial Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta, yang meliputi pelaksanaan permainan *outbound* anak kelompok A, pola sosial yang terlihat setelah adanya pelaksanaan permainan *outbound* kelompok A, dan urgensi pelaksanaan permainan *outbound* bagi perkembangan sosial anak kelompok A di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta.

BAB IV: penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian, dari pembahasan mengenai Urgensi Pelaksanaan Permainan *Outbound* Bagi Perkembangan Sosial Anak Kelompok A di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Yogyakarta. Hasil pelaksanaan permainan *outbound* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Permainan-permainan yang dilaksanakan meliputi: Permainan Spongbob, permainan *Save The Boom*, Permainan Karet Estafet, dan Permainan Kereta Balon. Semua permainan-permainan tersebut dilaksanakan dengan metode kelompok yang dimainkan secara kompetisi. Sehingga permainan-permainan tersebut dapat membantu mengajarkan anak-anak kelompok A dalam bersosialisasi dan anak-anak kelompok A banyak mengalami perubahan dalam bertingkah laku secara sosial.
2. Masing-masing anak menunjukkan perubahan yang membaik saat harus bekerja secara kelompok. Dan setiap anak memiliki tahapan masing-masing dalam menunjukkan setiap perubahan. Pola sosial yang terlihat yaitu: Kerja sama, Persaingan, Kemurahan Hati, Hasrat Akan Penerimaan Sosial, Simpati, Empati, Sikap Ramah, Sikap Tidak Mementingkan Diri Sendiri, Dan Perilaku Kelekatan.
3. Permainan-permainan *outbound* selalu melibatkan beberapa orang atau kelompok sehingga sangat membantu anak-anak kelompok A dalam

bersosialisasi dengan teman-temannya. Dengan melaksanakan empat kali permainan *outbound* perubahan-perubahan yang terjadi pada anak-anak kelompok A dalam bersosialisasi dapat terlihat. Hasilnya menunjukkan anak-anak kelompok A dapat menjalin kerja kelompok dengan baik. Selain aspek perkembangan sosial, pelaksanaan permainan *outbound* dapat melatih kemampuan motorik untuk menguasai berbagai keterampilan fisik yang dibutuhkan. Mereka dapat belajar untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam permainan itu, Mereka belajar untuk bersosialisasi dan memahami aturan sosial yang ada melalui permainan bersama-sama dengan teman-teman. Berbagai aspek emosi terlihat ketika bermain, seperti kegembiraan, kekecewaan, kesabaran, ketahanan dalam berkompetisi, dan lain-lain. Dengan demikian bermain sedikit-tidaknya mendorong beberapa aspek perkembangan meliputi: perkembangan fisik, intelektual, emosional dan perkembangan sosial. Intinya pelaksanaan permainan *outbound* sangat penting bagi aspek-aspek perkembangan anak khususnya aspek perkembangan sosial.

## B. SARAN-SARAN

Beberapa permainan *outbound* anak usia dini yang membutuhkan kerja kelompok ternyata sangat penting dalam membantu mengajarkan anak bekerja sama dan membentuk pola sosial yang lainnya. Oleh karena itu, Pelaksanaan permainan *outbound* bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan sekaligus bermanfaat terhadap aspek perkembangan khususnya perkembangan sosial anak di TK Tunas Harapan I.

Permainan-permainan tersebut kapan saja bisa dilaksanakan dengan memanfaatkan barang-barang bekas, seperti bekas botol air mineral dan paralon bekas. Sehingga ringan dan beresiko rendah untuk dilaksanakan oleh anak usia kanak-kanak awal, sekaligus menjadi permainan yang murah tapi bermanfaat bagi aspek perkembangan anak. Dengan begitu *outbound* tidak harus dilaksanakan di sebuah lembaga yang menaungi *outbound*, karena permainan-permainan *outbound* yang bersifat *low impact* sebenarnya bisa dilaksanakan dan dipersiapkan sendiri.

Memperbanyak variasi permainan-permainan *outbound* juga sangat penting, meskipun masih dengan pola permainan yang sama, Gunanya untuk mengantisipasi kebosanan pada anak. Anak-anak yang cenderung cepat bosan bisa meminimalisir kebosanan dengan banyaknya variasi permainan.

Permainan-permainan *outbound* menjadi solusi mengajarkan anak dalam bersosialisasi dan memperbaiki masalah sosial anak, jadi pelaksanaan permainan *outbound* sangat penting dilaksanakan oleh lembaga-lembaga PAUD yang lainnya.

### C. PENUTUP

*Alhamdulillah Robbil `Alamin*, Dengan bimbingan, hidayah dan ridha Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: "Urgensi Pelaksanaan Permainan *Outbound* Bagi Perkembangan Sosial Anak Kelompok A Di TK Tunas Harapan I Biru Trihanggo Gamping Sleman Yogyakarta".

Skripsi ini terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu, dan atas bantuannya penulis ucapkan banyak terima kasih. Penulis menyadari meskipun skripsi ini merupakan hasil dengan upaya yang maksimal akan tetapi ini merupakan hasil yang terbaik, dan tentunya tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan.

Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari manapun. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri, almamater, obyek penelitian dan para pembaca pada umumnya dan semoga kita selalu mendapat bimbingan, ampunan, dan ridha dari Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami: Menyingkap Rentang Kehidupan Manusia dari Prakelahiran hingga Kematian*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006.
- Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Bambang Mintorogo, *Pelaksanaan Outbound Islami di Syuhada Adventure Team (SAT) Kota Yogyakarta: Study Pelaksanaan Outbound di SMA N 9*, Skripsi, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012.
- Budi Setiawan, "Pelatihan Pelatih (Tot) Outbound Anak Usia Dini Bagi Pendidik Paud". <http://budisetiawan-budisetiawan.blogspot.com>, 2011.
- Denar Santi, *Pendidikan Anak Usia Dini: Antara Teori dan Praktik*, Jakarta: Indexs, 2009.
- Djamaluddin Ancok, *Outbound Manjement Training*, Yogyakarta: UII Press, 2003.
- Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta : Erlangga, 1978.
- Ika Budi Maryatun, "Pemanfaatan Kegiatan Outbound Untuk Melatih Kerjasama (Sebagai Moral Behavior) Anak Taman Kanak-Kanak", <http://staff.uny.ac.id>. 2012.
- Js. Husdarta & Nurlan Kusmaedi, *Pertumbuhan & Perembangan Peserta Didik: Olahraga dan Kesehatan*, Bandung : Alfabeta, 2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Liana, *Penerapan Metode Permainan dalam Pengembangan Sosial Anak Pada TKI Ar-Rahman Papringan Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Maimunah Hasan, *PAUD: Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.



- Moch Aris Fahmi, *Konsep Bermain dan Peranannya Bagi Perkembangan Sosial Anak Prasekolah :Perspektif Psikologi Pendidikan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Pedoman Penulisan Skripsi, (Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Hikayat Publising, 2005.
- Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitataif dan R&D*, Bandung : Alfabeta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sumantri dkk, *Pola-pola Kebudayaan*, Jakarta: Pustaka Rakyat, 1960.
- Supriyantini, *Metode Bermain dalam Meningkatkan Kecakapan Sosial Anak di Play Group Budi Mulya Dua Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007.
- T. Safira, *Interpersonal intelegence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Yogyakarta: Amara Books, 2005.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pedidikan Nasional.
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Indeks,2009.
- Yudho,“Manfaat *Outbound*” <http://outboundmalang.com/2010/04/manfaat-outbound/> , 2010.

## OBSERVASI PARTISIPAN

Hari/Tanggal : Kamis, 07 Maret 2013

Pukul : 07:00 – 08:00

Pelaksanaan : Pertama

Pelaksanaan pertama permainan *outbound* dari 13 jumlah anak kelompok A1 yang mengikuti hanya 9 anak, di karenakan hanya 10 anak yang berangkat pada hari kamis 7 maret 2013 saat pelaksanaan, akan tetapi dari 10 anak tersebut terdapat 1 anak yang bernama Teresya Wulandari tidak mengikuti

### 1. Pada Permainan Spongbob

Anak secara bergantian mengambil air dengan spon, lalu berlari dan spon di peras dan airnya dituangkan ke dalam botol bekas air mineral.

Ternyata anak-anak masih membutuhkan intruksi untuk secara bergantian mengambil spon, anak-anak cenderung masih ingin bermain sendiri dan lupa dengan teman di depannya.

- Kurangnya kerja sama sangatlah terlihat pada saat melaksanakan permainan spongbob ini
- Anak-anak cenderung memainkn sendiri dan mementingkan diri sendiri
- Kurangnya kemurahn hati (tidak mau berbagi dsb)
- Permainan ini mnegnajurkan persaingan yang sehat, menambah sosialisasi, akan tetapi yang terjadi anak-anak justru terlihat bermain curang, yang harusnya botol tidak boleh dipegang tangan saat memeras

spion dan memasukkan airnya ke dalam botol, tapi kebanyakan anak-anak masih memegang botol tersebut.

- Tidak mau mengalah dan menyalahkan teman yang lainnya.

## 2. Pada Permainan *Save The Boom*

Anak-anak dalam hal kerja sama masih sangat kurang, terbukti dengan tidak berhasilnya setiap kelompok mengamankan boom ke keranjang sampah, memerlukan beberapa kali permainan supaya permainan tersebut berhasil di selesaikan.

## 3. Pada Permainan Karet Estafet

Dalam permainan ini selain membutuhkan kerja sama kelompok, juga membutuhkan kesabaran dalam memainkannya.

Dari hasil observasi partisipan masih terdapat anak-anak yang kurang sabar sehingga sering memarahi teman-temannya yang tidak bisa mengambil karet gelang dengan sedotan dimulutnya.

## 4. Pada Permainan Kereta Balon

Anak-anak saat memainkannya semua pada berebut balon, kerja sama justru tidak terlihat saat melaksanakan permainan ini, karena yang seharusnya membentuk seperti kereta justru mereka memecah dan bermain sendiri-sendiri.

Anak yang bernama Anindita dan Alfin masih belum bisa menyesuaikan diri, mereka tergolong pendiam dan pasif. Anin dan Alfin ikut dalam berkelompok akan tetapi tidak ikut melaksanakan dan tidak mau bermain ada saat pelaksanaan yang pertama. Sedangkan inti dari pelaksanaan permainan *outbound* yang pertama

anak-anak masih sulit bekerja sama, ingin menang sendiri dan suka menyalahkan temann-teman yang lainnya. Termasuk rafa dan gesta yang bermain aktif dan agresif, kedua anak ini terbilang suka bermain sendiri.



## OBSERVASI PARTISIPAN

Hati/Tanggal : Kamis, 21 Maret 2013

Pukul : 07:00 – 08:00

Pelaksanaan : Kedua

Pelaksanaan permainan *outbound* yang keempat ini hanya diikuti sembilan anak yakni: Greica, **Alfin**, Rafa, Gesta, **Anin**, Zahra, Putra, Pipit, Riski

Perubahan perilaku mulai tampak pada pelaksanaan permainan *outbound* yang kedua, terdapat beberapa anak yang mengalami perubahan di bandingkan saat pelaksanaan yang sebelumnya. **Anin** yang sebelumnya tidak mau ikut bermain dan pasif kali ini dia sudah mau ikut bermain bersama teman-temannya, tertawa dan tidak hanya diam seperti sebelumnya, berlari riang. Ternyata butuh penyesuaian untuk anak yang bernama Anin tersebut. Sedangkan **Alfin** justru leih pendiam dan masih tidak mau bermain, pada petengahan permainan **Alfin** tiba-tiba menangis tanpa sebab dan pada akhirnya istirahat dan tidak melanjutkan permainan.

**Gesta** dan **Rafa** yang sebelumnya agresif aktif, kali ini bisa menggunakan keaktifan mereka dengan sbekerja sama yang cukup baik

Dalam setiap permainan seperti Spongbob, Karet estafet, Save The Boom, dan Kereta Balon, mereka sudah bisa menyesuaikan diri dengan baik sehingga dapat bekerja sama maupun bersaing secara lebih baik dari pede palaksanaan yang seblumnya, kecuali anak yang bernama **Alfin** yang masih belum bisa menyesuaikan diri.

## OBSERVASI PARTISIPAN

Hari/Tanggal : Kamis, 04 April 2013

Pukul : 07:00 – 08:00

Pelaksanaan : Keempat

Pelaksanaan yang keempat yang mengikuti 10 anak yaitu: Pelaksanaan yang keempat diikuti 10 anak kelompok A yaitu: Gracia Alsabeta Mengko, Adsila Az zahra Putri, Anindita Hasna Salsabila, Alfin Rasya Pratama, Ghesta Bagus Saputra, Fajar Nur Cahya Putra Pratama, Fatir Rizki Prabansani, dan M.Fadhilah Bardad Salim, Darmapati Rafananda, dan Fitri Aulia Pinasti.

Inti dari pelaksanaan yang keempat hampir sama dengan pelaksanaan yang ketiga, semua anak sudah bermain secara baik dan saat bermain semua anak sudah bisa bersosialisasi dengan baik dari segi kerja sama, persaingan, kemurahan hati (karena sudah mau berbagi), hasrat penerimaan sosial (tidak memilih-milih dalam membentuk kelompok), dll.

## OBSERVASI PARTISIPAN

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Maret 2013

Pukul : 07:00 – 08:00

Pelaksanaan : Ketiga

Pelaksanaan permainan *outbound* yang ketiga hanya diikuti oleh 8 anak yaitu : Gracia Alsabeta Mengko, Adsila Az zahra Putri, Anindita Hasna Salsabila, Alfin Rasya Pratama, Ghesta Bagus Saputra, Fajar Nur Cahya Putra Pratama, Fatir Rizki Prabansani, dan M.Fadhilah Bardad Salim.

Pelaksanaan kali ini jauh lebih baik dari pelaksanaan sebelum-sebelumnya, Alfin yang sebelumnya tidak mau bermain, pada pelaksanaan hari ini dia sudah lebih aktif dan baik untuk bekerja sama dengan teman-teman yang lainnya, dan untuk selain Alfin, censerung sudah bagus saat ergaul dan bekerja kelompok dalam melaksanakan permainan *outbound* yang ketiga.

### 1. Pada Permainan Spongbob

- Dibagi menjadi 2 kelompok (untuk kompetisi)
- Anak-anak sudah saling memberi semangat satu sama lain
- Bisa bekerja sama dengan baik termasuk Anin dan Alfin
- Tidak ada kecurangan
- Mau berbagi dan bergantian dalam bermain

### 2. Pada Permainan Save The Boom

- Anak-anak melakukan kerja tim yang bagus tanpa harus saling menyalahkan, kedua kelompok dapat menyelesaikan permainan dengan berhasil
- Tidak ada saling menyalahkan antar teman.

### 3. Pada Permainan Karet Estafet

- Anak-anak bermain dengan baik secara prosedur
- Bekerja sama dengan baik
- Semua anak memainkannya

### 4. Pada Permainan Kereta Balon

- Tidak lagi saling berebut balon
- Sudah bermain secara prosedur artinya mereka bekerja kelompok dengan baik
- Saling membantu, mau berbagi dan mensupport teman yang lainnya saat bermain.

Intinya, pada pelaksanaan permainan *outbound* yang ketiga, semua anak kelompok A yang berangkat sekolah ikut bermain bersama tanpa ada kendala seperti dalam pelaksanaan sebelum-sebelumnya. Tidak ada lagi anak yang menangis, tidak ada lagi anak yang terlalu pasif. Semua bekerja secara kelompok dengan baik dengan masing-masing kelompok. Mau berbagi dan bergantian. Tidak ada lagi anak yang ingin bermain sendiri dan menang sendiri.





**TABEL OBSERVASI PEAKSANAAN PERMAINAN *OUTBOUND* BAGI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK YANG KEDUA  
DI TK TUNAS HARAPAN I ANAK KELOMPOK A (SATU KELAS) 2013**

No	Hari/Tanggal	Nama Permainan <i>Outbound</i>	Pelaksanaan Ke...	Nama Anak	Pola Perkembangan sosial yang terbentuk										Tingkah Laku Anak	
					KS	P	KH	HPS	S	E	K	SR	STMD	M		PK
1	Kamis, 21 Maret 2013	1.spongbob	II (DUA)	Gracia Alsabeta	v	v	v	-	V	-	-	v	V	-	v	-bekerja sama cukup baik -masih suka saling mencubit dg temannya -mau berbagi -sudh bisa menyesuaikan diri
2		2.karet Estafet		Alfin Rasya Pratama	-	-	-	-	-	-	-	V	V	-	-	-belum bisa menyesuaikan diri -pendiam -ditengah permanan justru menangis
3		3. save the boom		Ghesta Bagus Saputra	v	v	v	-	-	-	-	-	V	-	V	-bekerja sama dg baik -tidk lagi bermain curang -sudah mau berbagi -tapi masih ringan tangan
4		4.kereta baloon		Darmapati Rafananda	v	v	v	v	V	V	-	V	V	-	V	-aktif -kerja sama dg baik -mau berbagi
5				Adsila Az- Zahra Putri	v	v	v	v	V	V	-	V	V	-	V	-baik
6				Fajar Nur Cahya Putra Pratama	v	v	-	v	-	-	-	-	V	-	v	-sudah mau sedikit berkomunikasi -Meski terlihat menyalahkan
7				Fitri Aulia Pinastie	v	v	-	-	-	-	-	-	-	-	v	-kerja sama baik -masih suka menyalahkan -kadang rskca mencuit temannya
8				Fathir Riski Prabandani	v	v	v	v	V	V	-	V	v	-	V	-baik
9				Anindita Hasna Salsabila	v	v	v	v	V	V	-	v	v	-	V	-banyak perubahan -mau bermain -kerja sama dg baik(tp pendiam)



**TABEL OBSERVASI PEAKSANAAN PERMAINAN *OUTBOUND* BAGI PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK YANG KEEMPAT  
DI TK TUNAS HARAPAN I ANAK KELOMPOK A (SATU KELAS) 2013**

No	Hari/Tanggal	Nama Permainan <i>Outbound</i>	Pelaksanaan Ke...	Nama Anak	Pola Perkembangan sosial yang terbentuk											Tingkah Laku Anak	
					KS	P	KH	HPS	S	E	K	SR	STMD	M	PK		
1	Kamis, 04 April 2013	1.spongbob	IV (EMPAT)	Darmapati Rafananda	V	V	V	v	V	V	-	v	V	-	V	-bekerja kelompok dengan baik -aktif -mau berbagi -tidak curang -tidak menyalahkan	
2		2.karet estafet			Fajar Nur Cahya Putra Pratama	V	V	V	V	V	V	-	V	V	-	V	-bekerja kelompok dengan baik -sudah berani aktif -mau berbagi
3		3. save the boom			Alfin Rasya Pratama	V	V	V		V	V	-	V	V	-	V	-bekerja kelompok dengan baik -tidak lagi takut bersosialisasi -mau bergabung dengan temnya -mau berbagi dan membantu
4		4.kereta baloon			Gesta Bagus Syaputra	V	V	V	V	V	V	-		V	-	V	-bekerja kelompok dengan baik -super aktif -tapi sudah lebih baik -mau berbagi -tidak ada lagi saling menyalahkan
5					Fathir Rizky Prabandani	V		V	V	V	V	-	V	V	-	V	-bekerja kelompok dengan baik -okk
6					Fitri Aulia Pinastie	V	V		V	V		-	V	V	-	V	-bekerja kelompok dengan baik -mau berbagi -bermain tidak curang -sudah mau berkelompok dengan siapa saja
7					Adsila az Zahra Putri	V	V	V	V	V	V	-	V	V	-	V	-bekerja kelompok dengan baik





**TRANSKRIP  
HASIL WAWANCARA**

**Hari / Tanggal** : Kamis, 11 April 2013  
**Narsumber** : Ibu suyati (Guru Kelompok AI sekaligus Kepala TK Tunas Harapan I)  
**Pukul** : 10.00 – 11.30 WIB

**Sulis** : “*Bagaimana pendapat ibuk tentang pelaksanaan permainan outbound kemaren?*”

Fungsi  
permainan

**Ibu Suyati** : “Ya bagus, kalau untuk menujung sosial itu sudah tepat, khususnya untuk kelompok A, mereka kan belajar dari awal mbak, jadi dengan adanya permainan-permainan kemaren membantu sekali dalam proses kembang anak. Karena anak TK kan belajarnya dengan bermain, apapun permainannya yang penting bisa membantu memeberikan stimulus anak untuk perkembangannya. Cuman, mungkin permainannya bisa lebih di variasi misalnya hari ini memaukkan air kedalam botol, pelasannan berikutnya bisa menggunakan bendera atau yang menyerupai pola permainn sebelumnya, tapi permainan kemaren sudah sangat bagus, karena ya banyak sekali manfaatnya ya mbak.”

Sulis : “*Dalam membantu dalam perkembangan sosial kira-kira apa saja buk?*”

Dampak  
secara  
sosial

Ibu suyati : “Banyak ya mbak, karena ada saat bermain kan mereka berinteraksi dengan teman-teman mereka. Mereka belajar untuk berkomunikasi dengan temannya, belajar bahasa, dan juga apalagi dalam hal kerja sama mbak, mereka kan bisa saling membantu, saling memberi dan berbagi. Kalau dampaknya memang belum bisa terlihat secara pasti ya mbak, karena jangka panjang ya, tapi dampaknya anak sudah mau mengikuti itu sudah sangat bagus. Mau bekerja sama, dan kerja kelompok bersama teman-temannya itu sudah sangat bagus, berarti jiwa sosialnya itu sudah ada. Mampu mengendalikan diri sendiri, tau kalau saya salah, tau kalau saya enggak.”

Sulis : “*Dari empat permainan yang dilaksanakan itu yang membantu pada perkembangan sosial kira2 apa saja buk? Seperti: spongbob, save the boom, karet estafet, dan kereta balon.*”

Jenis  
Permainan

Ibu Suyati : “Kalau menurut saya ya mbak, semua permainan itu sangat berpengaruh sekali pada kemampuan sosial anak. Kerena mereka kan bermain tidak sendiri, pastinya mereka bermain bersama-sama. Itu sudah sangat membantu sekali mbak dalam hal beriteraksi, bagaimana mengendalikan diri, bagaimana berbagi. Apalagi permainan-permainan itu mbak, saya kira semua permainan-permainan *outbound* itu semuanya bisa



membantu aspek sosial anak, apalagi permainan-permainan itu kan dikemas secara kelompok, atau bermain kelompok mbak. Saya sendiri juga melaksanakan beberapa permainan yang bentuknya sama tetapi jenis permainannya berbeda dan kayaknya mampu untuk membantu menstimulasi aspek perkembangan sosial. Karena perkembangan itu membutuhkan proses, biasanya ketika nanti dia di SD atau ketika nanti dia sudah dewasa itu baru kelihatan, saat ini kita hanya memberikan stimulus kepada anak agar bisa dilihat indikatornya apakah anak bisa bersosialisasi dengan baik atau tidak.”

Sulis : *“Dari beberapa anak yang mengikuti yang sepertinya sudah bagus secara sosial setelah dilaksanakan permainan outbound siapa aja buk?”*

Ibu Suyati : “Kalau itu, si Anin, Gresia, Pipit, Alfin, putra, Fhatir, Zahra, ehm, Gesta ya hampir semua yang terbentuk, masalah sosial yang belum terbentuk ya cumak Rafa karena mungkin apa ya mbak, bukan pengaruh dari pihak sekolah, tapi justru dari pihak keluarga, karena apa-apa sudah terfasilitasi gak boleh begitu nggak boleh begini jadi sosialnya terganggu. Jadi kenapa dia tdak bisa bersosialisasi dengan baik itu bukan karena dari sekolah tapi justru karena dari pihak keluarga yang sangat memajukan dan terbiasa dimanjakan mbak”

Jumlah  
anak

Sulis : “Membutuhkan berapa lama pola perkembangan sosial dapat terbentuk dari melasanaakan permainan-permainan tersebut buk?”

Waktu yang di butuhkan

Ibu Suyati : “prosesnya panjang ya mbak yang jelas, tidak mungkin juga kan perkembangan itu langsung bisa terbentuk. ehm seperti tadi mbak mungkin ketika dewasa baru terlihat atau bahkan nanti ketika di SD baru terlihat. Yang jelas mbak pasti prosesnya sangat panjang, tapi bukan berarti pelaksanaan kemaren itu nggak membawa pada perubahan. Ehm, mungkin mbak sulis yang melaksanakan bisa melihat sendiri perbedaannya dari pertama kali pelaksanaan sampai beberapa kali. Bisa dilihat dari tingkah laku kan mbak ehm, atau lewat perilaku saat pelaksanaan. Jadi ya menurut saya jelas pasti membawa perubahan mbak, tapi perubahan itu mungkin saat pelaksanaan pertama ada anak yang ingin menang sendiri aau tidak mau berbagi, bahkan mbak kan ada yang masih takut. Ehmm nah itu bisa dilihat mbak perbedaannya saat pelaksanaan yang berikutnya, apakah anak-anak yang bermasalah di pelaksanaan pertama juga masih bermasalah saat pelaksanaan yang selanjutnya mbak. Kalu soal itu saya kira mbak sulis sendiri yang bisa melihat perbedaannya karena mbak sulis yang melaksanakan.hehe.”

Sulis : “Menurut ibuk, penting nggak sih buk dengan adanya pelaksanaa permainan outbound untuk anak-anak TK?”

Urgensi  
permainan  
outbound

Ibu Suyati : “Penting, penting sekali mbak! Anak kalau nggak ada permainan-permainan kayak gitu mbak, mereka jadinya bosan, prinsip pembelajaran anak TK kan bermain, jadi sangat penting untuk dilaksanakan di TK, apalagi mereka kan tidak hanya bermain kan mbak, aspek perkembangan yang ada pada diri anak itupun juga akan terlatih, contohnya yang perkembangan sosial, mereka malakukan sosialisasi dengan teman-teman mereka dengan jalan bermain. Cuman ya mbak, mungkin permainannya juga lebih di variasi, Jadi Pelaksanaan permainan outbound kemaren itu sangat penting ,kalu anak-anak nggak sering digituin ya bagaimana mereka bisa bersosialisasi mbak, wong mereka belajar bersosialisasi pada saat bermain, apalagi permainan *outbound* yang menuntut anak untuk bermain secara kelompok, jadi jelas mbak dalam hal kerja samanya, kalau itu dilakukan rutin mereka akan terbiasa dengan bekerja secara kelompok dan menyelesaikan bersama-sama mbak. Intinya sangat penting mbak, ehmm yang lebih penting lagi untuk lebih mevariasikan permainannya itu mbak. Karena anak juga bisa bosan ya mbak, kalau permainannya itu-itu aja.”

## DOKUMENTASI PELAKSANAAN PERMAINAN OUTBOUND

### A. Pelaksanaan Pertama Kamis 07 Maret 2013

#### 1. Permainan Spongbob



#### 2. Permainan Save The Boom



#### 3. Permainan Karet Estafet



#### 4. Permainan Kereta Balon



## B. Pelaksanaan Kedua Kamis 21 Maret 2013

### 1. Permainan Spongbob



### 2. Permainan Save The Boom



### 2. Permainan Karet Estafet



### 3. Permainan Kereta Balon





**C. Pelaksanaan Ketiga Kamis 28 Maret 2013**

**1. Permainan Spongbob**



**2. Permainan Save The Boom**



**3. Permainan Kater Estafet**



**4. Permainan Kereta Balon**



## **D. Pelaksanaan Keempat Kamis 28 Maret 2013**

### **1. Permainan Spongbob**



### **2. Permainan Save The Boom**



### **3. Permainan Karet Estafet**



### **4. Permainan Kereta Balon**



## CURRICULUM VITAE

Nama : Sulistyaningsih  
Tempat / tanggal lahir : Sleman, 27 Juli 1990  
Jenis kelamin : Perempuan  
Alamat Asal : Sawahan Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta  
Email : Sulistyaningsih2707@yahoo.co.id  
Nama orang tua  
a. Ayah : Muhtari  
b. Ibu : Bakdianah  
Pekerjaan orang tua  
a. Ayah : Pedagang  
b. Ibu : Pedagang  
No HP. : 085643050100  
Riwayat Pendidikan  
◆ SD N Tuguran ( 1997 – 2003 )  
◆ SMP N 3 Gamping ( 2004 – 2006 )  
◆ MAN 2 Yogyakarta ( 2007 – 2009 )  
◆ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ( 2009 – 2013 )  
Pengalaman Organisasi  
◆ Anggota Teater ESKA  
◆ Anggota Sanggar Seni Az-Zahra